



PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2021-2025

Fitri Asma'ul Husnah^{a*}, Dicky Arisudhana^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 2232520177@student.budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12260

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12260

* Penulis Korespondensi: Fitri Asma'ul Husnah

ABSTRACT

This research empirically examines the correlations of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Assets (ROA) with Firm Value in Indonesia Stock Exchange-listed food and beverage manufacturers for 2021–2025. The research uses secondary data from business financial filings to quantify. The study population includes 103 Indonesia Stock Exchange-listed food and beverage manufacturers. Purposive sampling was used to choose samples depending on study aims. After selection, 37 firms satisfied research requirements. Multiple linear regression was used in SPSS version 19 to analyze data. Partial test findings show that DER and ROA positively and significantly affect Firm Value. In contrast, CR and TATO do not influence Firm Value. These results imply that a company's finance structure and asset utilization capacity are important in its value.

Keywords: *Current Rasio; Debt to Equity Rasio; Total Asset Turnover; Return on Assets; Firm Value*

Abstrak

Penelitian ini secara empiris hubungan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Assets (ROA)* dengan Nilai Perusahaan entitas manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian memakai data sekunder dari laporan keuangan perusahaan untuk keperluan analisis. Populasi penelitian mencakup 103 perusahaan manufaktur makanan maupun minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik purposive sampling yang memilih sampel dari tujuan penelitian. Setelah proses seleksi, terdapat 37 perusahaan sesuai kriteria penelitian. Analisis data memakai metode regresi linear berganda SPSS versi 19. Hasil uji parsial memperlihatkan DER maupun ROA berpengaruh positif maupun signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, CR maupun TATO tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan struktur keuangan maupun kapasitas pemanfaatan aset perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Rasio; Debt to Equity Rasio; Total Asset Turnover; Return on Assets; Nilai Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Industri makanan maupun minuman memegang peran krusial pada perekonomian Indonesia karena memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendorong aktivitas industri dan perdagangan. Menurut Kementerian Perindustrian, pada tahun 2023, industri ini berkontribusi sebesar 39,10% terhadap PDB manufaktur non-migas [1]. Kontribusi yang signifikan ini menunjukkan betapa pentingnya sektor tersebut dalam kegiatan ekonomi nasional serta besarnya potensi pertumbuhannya. Seiring dengan berkembangnya

sektor ini, persaingan antarperusahaan pun semakin ketat. Untuk mempertahankan daya saing dan kepercayaan investor, perusahaan harus menjamin kelangsungan operasional, meningkatkan kinerja, serta menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kinerja dan potensi perusahaan dapat diukur melalui nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio PBV terkait harga saham nilai buku per lembar saham menentukan nilai bisnis. Rasio PBV memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan, persepsi investor terhadap kondisi perusahaan tersebut. Grafik di bawah ini menampilkan rerata PBV perusahaan makanan maupun minuman dari tahun 2021 hingga 2025:



Gambar 1. Rerata PBV Perusahaan Periode 2021–2025

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder BEI, 2026.

Berdasarkan gambar 1.1, nilai rerata PBV perusahaan sub sektor makanan maupun minuman mengalami fluktuatif penelitian 2021-2025, rerata PBV tercatat sebesar 2,460 kali, kemudian menjadi 1,730 kali pada tahun 2022 dan kembali menurun sebagai 1,580 pada 2023. Penurunan masih berlanjut hingga 2024 yang menjadi titik terendah dengan rerata PBV sebesar 1,550 kali. Selanjutnya, pada 2025 rerata PBV kembali mengalami peningkatan menjadi 1,700 kali. Fluktuatif tersebut menggambarkan adanya pergerakan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi serta perkembangan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah internal yang memengaruhi nilai perusahaan. CR pada kemampuan aset lancar perusahaan sesuai kewajiban jangka pendek, DER dengan besarnya dana kreditur dengan dana pemilik, dan TATO mengukur sejauh mana aset perusahaan untuk mendukung penjualan. ROA mengukur perolehan laba perusahaan dari keseluruhan sumber dayanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal

Teori Sinyal dari Spence (1973) membahas mengenai ketimpangan informasi diantara pemangku kepentingan internal maupun eksternal pada perusahaan. Laporan keuangan memungkinkan investor mengevaluasi kesehatan keuangan, kinerja, dan prospek masa depan perusahaan sebelum melakukan investasi [2]. Pihak manajemen dapat mengomunikasikan sinyal-sinyal tersebut. Peningkatan kinerja dianggap sebagai "kabar baik", sedangkan penurunan kinerja merupakan "kabar buruk" yang dapat memengaruhi keputusan investor serta harga saham di pasar modal [3].

2.2. Teori Agensi

Agency Theory dari Jensen dan Meckling (1976) membahas keterkaitan diantara perusahaan dan manajemen, ketika pengelolaan perusahaan dipercayakan kepada manajemen untuk mendukung pencapaian tujuan pemilik [4]. Dalam pelaksanaannya, perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi dapat memicu tindakan manajemen yang tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan pemilik. Kondisi tersebut membuat diperlukan adanya pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Salah satu bentuk pengawasan memanfaatkan rasio keuangan menilai kinerja, kemampuan menghasilkan laba, pemanfaatan aset dan risiko

Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2021–2025 (Fitri Asma'ul Husnah)

perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu pemilik mengevaluasi tindakan manajemen sekaligus mengurangi kesenjangan informasi kepentingan diantara kedua pihak [5].

2.3. Nilai Perusahaan

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan pandangan pasar terhadap kinerjanya. Investor lebih yakin terhadap perusahaan bernilai lebih tinggi karena perusahaan tersebut diharapkan mampu berkinerja baik dan melakukan ekspansi [6]. PBV merupakan ukuran nilai perusahaan. Rasio PBV membandingkan nilai buku per saham perusahaan dengan harga pasar sahamnya. Dengan demikian, PBV dapat menggambarkan seberapa tinggi pasar menilai saham perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya [7]. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber : [7]

2.4. Current Ratio (CR)

CR yaitu indikator likuiditas terkait aset lancar tiap kewajiban jangka pendek perusahaan segera jatuh tempo [8]. Nilai CR memberikan gambaran mengenai kecukupan perusahaan pada melunasi kewajiban lancarnya serta menjaga kelancaran kegiatan operasional. Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : [8]

2.5. Debt to Equity Ratio (DER)

DER ialah rasio struktur perusahaan diantara kewajiban maupun ekuitas rasio meperlihatkan proporsi dana dari pihak kreditur dibandingkan dengan modal pemilik dalam mendukung kegiatan perusahaan [9]. Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : [9]

2.6. Total Asset Turnover (TATO)

TATO ialah rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan mengoptimalkan semua asetnya mendukung kegiatan penjualan [10]. Rasio ini mencerminkan tingkat perputaran aset dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin optimal aset dikelola, makin besar pula penjualan dari sumber daya tersedia. Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Sumber : [10]

2.7. Return on Assets (ROA)

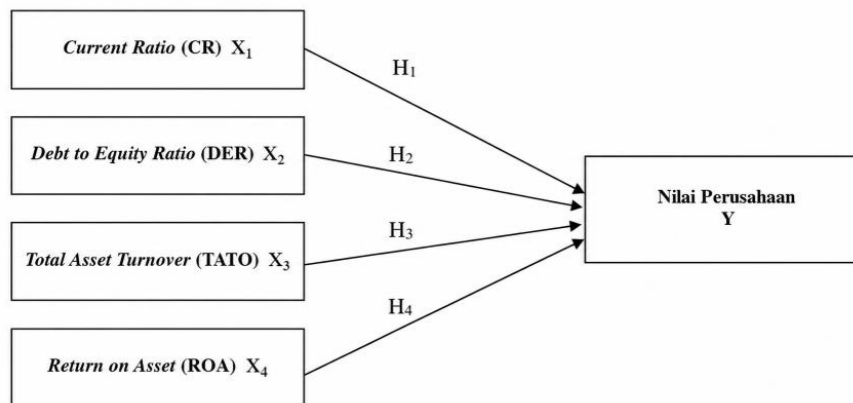
ROA ialah rasio profitabilitas berkemampuan aset perusahaan mendukung perolehan laba dari aktivitas operasional [8]. Besarnya ROA mencerminkan perusahaan mengelola sumber daya dengan keuntungan. Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : [8]

2.8. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis menggambarkan dasar pemikiran untuk menjelaskan bagaimana variabel dalam penelitian ini saling berkaitan satu sama lain. Adapun penyusunannya mengacu pada pola diantara variabel bebas ialah *CR*, *DER*, *TATO* maupun *ROA* variabel terikat berupa Nilai Perusahaan. Berikut merupakan gambaran kerangka teoritis yang digunakan:



Gambar 2. Skema Kerangka Konseptual

Sumber : Gambar diolah peneliti, 2026.

HIPOTESIS:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodenya ialah pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif karena permasalahan dikaji melibatkan lebih dari satu variabel berkaitan satu sama lain. Variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y) melalui PBV, sementara variabel bebas terdiri atas *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Total Asset Turnover* (X₃) maupun *Return on Assets* (X₄). Keseluruhan anggota populasi penelitian dari 103 perusahaan manufaktur sub sektor makanan maupun minuman di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2021-2025, dengan data melalui laman resmi www.idx.co.id. Proses sampel menerapkan *purposive sampling* mengacu pada persyaratan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025	103
2	Perusahaan yang IPO setelah 2021 dan tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2021-2025	(41)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2021-2025	(3)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba tahunan	(18)
5	Perusahaan yang mendapatkan ekuitas negatif	(1)
6	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan bukan dalam mata uang Rupiah	(3)
Total sampel perusahaan berdasarkan kriteria		37
Total data yang diolah selama 5 (lima) tahun		185

Sumber : Data diolah peneliti, 2026.

Sebelum analisis regresi linear berganda, asumsi standar yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas memvalidasi model regresi. Uji hipotesis memakai perangkat lunak SPSS versi 19, yang mencakup uji-t, uji-F maupun uji R².

Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2021–2025 (Fitri Asma'ul Husnah)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memaparkan karakteristik data diolah, mencakup nilai minimal, maksimal dan rerata serta standar deviasi pada setiap variabel diteliti. Hasil pengujian tersebut yaitu :

Tabel 2. Ringkasan Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	185	4,03	7,27	5,3629	,68274
DER	185	1,94	6,45	4,1091	,88449
TATO	185	3,30	5,99	4,5151	,57380
ROA	185	-2,18	3,54	1,9306	,85259
PBV	185	3,20	7,98	5,0317	,90720
Valid N (listwise)	185				

Sumber : Data sekunder SPSS 19, 2026.

Merujuk tabel 2, total data digunakan untuk setiap variabel adalah 185 data. Ringkasan statistik untuk setiap variabel penelitian disajikan di bawah ini:

- Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki total data sejumlah 185, nilai terendah sejumlah 4,03 dan nilai tertinggi mencapai 7,27. Rerata yang diperoleh yaitu 5,3629, sementara standar deviasinya berada pada angka 0,68274.
- Variabel DER tercatat 185 data, nilai minimum 1,94 serta nilai maksimum sejumlah 6,45. Diperoleh nilai rerata sejumlah 4,1091 dan standar deviasi sejumlah 0,88449.
- Variabel TATO menunjukkan total data 185, dengan nilai paling rendah 3,30 dan nilai paling tinggi 5,99. Nilai reratanya berada di angka 4,5151, sedangkan standar deviasinya tercatat 0,57380.
- Variabel *Return on Assets* (ROA) total 185 data, nilai terendah -2,18 maupun nilai tertinggi 3,54. Rerata yang dihasilkan sebesar 1,9306, dengan standar deviasi mencapai 0,85259.
- Variabel *Price to Book Value* (PBV) total data sejumlah 185, nilai minimum 3,20 dan nilai maksimum sejumlah 7,98. Rerata variabel ini yaitu 5,0317 serta standar deviasinya sejumlah 0,90720.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Pada sebaran data residual pada model regresi, dilakukan pengujian normalitas memakai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* disajikan tabel yaitu :

Tabel 3. Output Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,64823082
Most Extreme Differences	Absolute		,045
	Positive		,033
	Negative		-,045
Kolmogorov-Smirnov Z			,582
Asymp. Sig. (2-tailed)			,887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 19, 2026.

Nilai signifikansi (*sig*) *unstandardized* residual pada tabel 3, dengan angka 0,887 > 0,05 mengindikasikan data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan mendeteksi ada ataupun tidaknya korelasi kuat pada independen pada model regresi. Adapun hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel yaitu :

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,199	1,113		1,975	,050	
	CR	-,151	,133	-,113	-1,137	,257	,335
	DER	,249	,104	,242	2,397	,018	,324
	TATO	,129	,093	,082	1,389	,167	,956
	ROA	,996	,089	,705	11,244	,000	,839

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil olahan data SPSS 19, 2026.

Merujuk pada tabel 4, nilai Tolerance pada setiap variabel independen CR (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), maupun ROA (X_4) $> 0,10$, sementara VIF < 10 . Temuan memperlihatkan model regresi terbebas gejala multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ialah apakah adanya korelasi kesalahan suatu periode pada model regresi dengan pengujian uji *Durbin-Watson* (DW), tercantum tabel :

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 ^a	,455	,442	,65604	1.926

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 19, 2026.

Model regresi penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi, sebagaimana dibuktikan melalui hasil pengujian *Durbin-Watson* tabel 5 di atas. Nilai dL dan dU yang diperoleh masing-masing sebesar 1,7012 dan 1,7975, sedangkan nilai DW yang dihasilkan adalah $1,926 > dU (1,7975) > 4-dU (2,025)$. Ketentuan tersebut memenuhi kriteria $dU < DW < 4-dU$, yakni $1,7975 < 1,926 < 2,025$.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Terkait ada tidaknya ketidaksamaan varian residual antara pengamatan lain pada model regresi, dilakukan pengujian heteroskedastisitas sebagaimana dijelaskan oleh [11]. Pengujian ini memakai uji *glejser* yaitu :

Tabel 6. Output Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-112,550	280,393		,690
	CR	4,640	31,720	,034	,884
	DER	4,250	24,269	,042	,862
	TATO	15,592	33,608	,079	,645
	ROA	4,755	24,007	,036	,844

a. Dependent Variable: WEIGHT

Sumber : Data diolah memakai SPSS 19, 2026.

Sebagaimana tersaji pada tabel 6 di atas, nilai signifikansi untuk tiap variabel independen tercatat sebesar CR (X_1) 0,884, DER (X_2) 0,862, TATO (X_3) 0,645 maupun ROA (X_4) 0,844. Oleh karena seluruh nilai tersebut melebihi 0,05, tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, model regresi sesuai syarat kelayakan.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis diterapkan penelitian ialah regresi linear berganda, dengan tujuan berpengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), dan *Return on Assets* (X_4) terhadap Nilai Perusahaan pada *Price to Book Value* (Y). Hasil pengujiannya yaitu :

Tabel 7. Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,199	1,113		1,975
	CR	-,151	,133	-,113	-1,137
	DER	,249	,104	,242	2,397
	TATO	,129	,093	,082	1,389
	ROA	,996	,089	,705	11,244

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil olahan data SPSS 19, 2026.

Persamaan regresi yang dihasilkan penelitian, data tabel 7 yaitu :

$$\text{Price to Book Value} = a + \beta_1 \text{ Current Ratio } (X_1) + \beta_2 \text{ Debt to Equity Ratio } (X_2) + \beta_3 \text{ Total Asset Turnover } (X_3) + \beta_4 \text{ Return on Assets } (X_4) + e$$

$$\text{PBV} = 2,199 - 0,151 \text{ CR} + 0,249 \text{ DER} + 0,129 \text{ TATO} + 0,996 \text{ ROA} + e$$

4.4. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji ini mengetahui kemampuan model regresi terkait variasi pada variabel terikat. Adapun hasil uji R^2 yaitu:

Tabel 8. Output Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,455	,442	,65604

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 19, 2026.

Nilai koefisien determinasi tabel 8, menunjukkan angka 0,442 atau 44,2%. Angka tersebut mencerminkan besarnya kemampuan variabel CR, DER, TATO maupun ROA dalam menerangkan Nilai Perusahaan, sedangkan 55,8% lainnya variabel di luar cakupan model regresi.

4.5. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Menurut [11] uji kelayakan model melalui uji f menilai variabel independen penelitian bermemiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji f yaitu :

Tabel 9. Output Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	59,396	4	14,849	34,502
	Residual	71,014	165	,430	
	Total	130,411	169		

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil olahan data sekunder menggunakan SPSS 19, 2026.

Dari tabel 9, nilai F_{hitung} sejumlah 34,502 dan nilai F_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,66. Karena nilai f_{hitung} $34,502 > f_{tabel}$ 2,66 maupun sig. 0,000 < 0,05 dapat dinyatakan variabel CR, DER, TATO maupun ROA memengaruhi Nilai Perusahaan pada PBV, model regresi tersebut layak.

4.6. Uji Parsial (Uji t)

Menurut [11] pengujian parsial atau yang biasa disebut sebagai uji t mengukur pengaruh dari keseluruhan variabel bebas individual terhadap variabel terikat. Hasil uji t tersebut disajikan yaitu :

Tabel 10. Hasil Output Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,199	1,113		1,975	,050
CR	-,151	,133	-,113	-1,137	,257
DER	,249	,104	,242	2,397	,018
TATO	,129	,093	,082	1,389	,167
ROA	,996	,089	,705	11,244	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil olahan data SPSS 19, 2026.

Koefisien regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 10, maka dijabarkan melalui uraian yaitu :

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Uji parsial terhadap hubungan diantara CR dan nilai perusahaan memakai PBV menghasilkan nilai signifikansi 0,257 (di atas ambang batas 0,05) maupun nilai-t estimasi sebesar -1,137 (di bawah titik kritis 1,974). Berdasarkan data tersebut, H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pada industri makanan dan minuman yang umumnya memiliki karakteristik arus kas relatif stabil, tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menjadi prioritas utama pertimbangan investor. Likuiditas yang terlalu tinggi justru memperlihatkan adanya dana menganggur yang tidak dialokasikan secara produktif, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini berbeda dengan temuan Imelda R. Purba dan A. Mahendra (2022), yang menemukan adanya pengaruh positif maupun signifikan dari *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

4.7.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian parsial diantara DER dengan Nilai Perusahaan PBV signifikansi total 0,018 > 0,05 maupun nilai t_{hitung} total 2,397 > t_{tabel} 1,974 menjadi dasar diterimanya H2 dalam penelitian ini. Temuan ini mengisyaratkan pada pengelolaan utang yang tepat justru dapat menumbuhkan kepercayaan investor terhadap prospek kinerja perusahaan ke depan. Peningkatan DER mengindikasikan keberanian perusahaan dalam memanfaatkan utang menjadi instrumen pendanaan untuk mendukung ekspansi maupun kegiatan operasionalnya. Temuan ini memperkuat hasil riset Sherlie Natalia Liehan (2023), yang juga mendapati bahwa DER memiliki pengaruh positif maupun signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.7.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji parsial *Total Asset Turnover* memperlihatkan tidak adanya dampak signifikansi terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan signifikansi dari 0,167 > 0,05, didukung dengan hasil nilai t_{hitung} 1,389 yang berada di bawah t_{tabel} sebesar 1,974, mengarahkan pada keputusan bahwa H3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Perputaran aset yang tinggi memang mencerminkan optimalnya penggunaan aset, namun belum tentu berdampak pada peningkatan laba apabila tidak diimbangi margin keuntungan yang memadai. Kondisi ini membuat investor cenderung lebih mempertimbangkan prospek profitabilitas dibandingkan sekedar efisiensi perputaran aset dalam menilai perusahaan. Hasil ini berbeda Rinaldi dan Nisa Oktavianti (2023), yang justru menemukan TATO berpengaruh positif maupun signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.7.4. Pengaruh *Return on Assets* (X₄) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Uji parsial terhadap *Return on Assets* menghasilkan signifikansi dengan $0,000 < 0,05$ maupun nilai t_{hitung} 11,244 jauh melebihi t_{tabel} sebesar 1,974. Kondisi ini menjadi dasar diterimanya H₄ memperlihatkan ROA berpengaruh positif maupun signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan menggambarkan jika makin tinggi ROA yang dicapai, makin baik pula kemampuan manajemen mengelola keseluruhan aset menghasilkan keuntungan, nilai perusahaan di mata investor. Hasil ini memperkuat penelitian Ramdan Rismaya dan Kasir (2024), pengaruh positif maupun signifikan dari ROA terhadap Nilai Perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk hasil riset secara empiris yang sudah dilakukan memperlihatkan temuan pengujian parsial variabel DER dan ROA terdapat pengaruh searah dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya CR maupun TATO tidak ada pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan keempat variabel independen CR, DER, TATO maupun ROA memengaruhi Nilai Perusahaan.

Saran

Berdasarkan temuan, terdapat beberapa pertimbangan yaitu masukan bagi penelitian mendatang, yaitu sebagai berikut:

- Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan faktor keuangan lain yang berpotensi berkaitan dengan nilai perusahaan, misalnya NPM, ROE, EPS, DAR serta ITO. Penambahan indikator tersebut diharapkan mampu memberikan hasil analisis beragam mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
- Dalam menghitung variabel dependen yaitu nilai perusahaan, disarankan memakai alat ukur yang lain ialah *Tobin's Q* atau *Price to Earning Ratio* (PER), sehingga hasil pengukuran dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dari berbagai sudut pandang.
- Cakupan penelitian selanjutnya dapat diperluas melalui pemilihan objek dari sektor industri yang berbeda, seperti pertambangan, pertanian, perbankan maupun bidang usaha lainnya serta disarankan juga untuk memperpanjang rentang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Perindustrian, "Kemenperin Mitrakan IKM Pangan dan Industri Besar melalui Business Matching," Siaran Pers Kementerian Perindustrian (Ditjen IKMA). Accessed: Apr. 18, 2026. Online. Available: <https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-mitrakan-ikm-pangan-dan-industri-besar-melalui-business-matching>
- [2] R. Widhiatmoko and B. Sucipto, "Signaling Theory Dalam Konteks Pasar Kerja dan Bisnis di Indonesia," *Journal of Accounting and Finance Management.*, vol. 6, no. 5, pp. 3016–3024, 2025, Online. Available: <https://dinastires.org/JAFM/article/view/2901>
- [3] N. Sudirman, R. Rifqiansyah, and D. Darmono, "Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Ditinjau dari Perspektif Signaling Theory," *TRANSEKONOMIKA AKUNTANSI, BISNIS DAN Keuangan.*, vol. 4, no. 3, pp. 274–284, Jun. 2024, doi: 10.55047/transekonomika.v4i3.655.
- [4] N. Izzati, Y. Emitawati, and D. Pangestu, "Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ45: Kepemilikan Institusional dan Aktivitas Komite Audit," *Jambi Account Review.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–83, Feb. 2021, doi: 10.22437/jar.v2i1.17251.
- [5] Valentina and T. F. Jin, "Financial Distress: Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Non-Keuangan," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.*, vol. 22, no. 2, pp. 347–360, Jan. 2020, doi: 10.34208/jba.v22i2.818.
- [6] M. Savira and R. Ferdian, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan," *JIBEMA : Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi.*, vol. 1, no. 4, pp. 274–285, Mar. 2024, doi: 10.62421/jibema.v1i4.23.
- [7] Astuti and T. Lestari, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.*, vol. 8, no. 3, pp. 2484–2499, Jun. 2024, doi: 10.33395/owner.v8i3.2303.
- [8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Revisi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [9] B. Wulandari and W. Yulita, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2021," *METHOSIKA Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, vol. 6, no. 2, pp. 96–106, Apr. 2023, doi: 10.46880/jsika.Vol6No2.pp96-106.

- [10] Hery, Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- [11] Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate : Dengan Program IBM SPSS 26, 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.